

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini berkembang dengan amat pesat. Dengan kemajuan teknologi, peristiwa-peristiwa yang terjadi di belahan bumi ini, dalam waktu bilangan menit, sudah dapat dibaca, didengar dan disaksikan oleh orang-orang di manapun mereka berada. Hal seperti itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pola pikir masyarakat bangsa Indonesia. Kemajuan dan kepesatan ilmu pengetahuan tersebut mempunyai dampak positif dan dampak negatif bagi bangsa. Conny R. Semiawan, (2002:3) bahwa pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini turut mempercepat berubahnya nilai-nilai sosial yang dapat membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang membawa perubahan-perubahan dan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat ini, merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Pendidikan harus mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal sebagai generasi penerus untuk masa yang akan datang. Melihat kenyataan demikian, maka merupakan suatu keharusan bahwa pendidikan dikelola oleh tenaga-tenaga profesional yang dapat diandalkan, dikelola oleh manusia-manusia unggul, yang mampu mengimbangi dan memanfaatkan dampak positif dan mampu meredam dampak negatif dari kepesatan ilmu pengetahuan tersebut.

Tilaar (1999) mengemukakan bahwa kehidupan dunia pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tidak luput dari pengaruh perubahan-perubahan yang disebabkan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guna

mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif tersebut, maka harus disiapkan manusia-manusia unggul masa depan, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat positif seperti memiliki ilmu pengetahuan, dedikasi, disiplin, jujur, inovatif dan ulet. Tempat yang strategis untuk menciptakan manusia seperti itu adalah perguruan tinggi.

Sehubungan dengan upaya peningkatan sumber daya manusia, pemerintah tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, antara lain dengan meningkatkan persyaratan guru jenjang sekolah dasar. Pada mulanya guru SD cukup memiliki ijazah Sekolah Pendidikan Guru (SPG), ditingkatkan harus memiliki ijazah Program Diploma Dua Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Program D2 PGSD).

Dalam Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia (2004:7), dikemukakan bahwa tujuan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), antara lain ialah menghasilkan tenaga guru sekolah dasar yang memiliki kemampuan akademik, profesional, bermutu, yang menunjang sistem pendidikan nasional.

Program D2 PGSD sebagai lembaga pendidikan keguruan, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas calon pendidik di Sekolah Dasar.

Untuk menghasilkan lulusan calon guru SD yang profesional diperlukan penyelenggaraan program dalam suatu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang harus dilakukan secara profesional. Salah satu cara pencapaian tujuan UPI adalah pengelolaan kampus yang mendorong terciptanya kondisi kampus yang mampu memberdayakan komponen-komponen edukatif yang ada di dalamnya. Komponen edukatif yang sangat berperan dalam proses aktivitas kampus antara lain

dosen, mahasiswa, tenaga administratif dan sarana pendukung. Komponen-komponen tersebut saling mengisi dan berkaitan.

Dalam konteks pembelajaran, dua komponen edukatif dalam upaya pemberdayaan kampus yang paling erat dan tinggi keterkaitannya adalah pemberdayaan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi ini tidak terbatas pada kegiatan dalam ruang perkuliahan melainkan juga dalam setiap aspek kehidupan kampus. Oleh karena penting dan strategisnya peran interaksi tersebut dalam mencapai keberhasilan studi mahasiswa, maka setiap perguruan tinggi sengaja memfasilitasinya dengan suatu program layanan bimbingan mahasiswa. Pada Universitas Pendidikan Indonesia, tanggung jawab pelaksanaan layanan ini dibebankan pada seorang atau sekelompok dosen yang ditugasi secara formal yaitu Tim Bimbingan Konseling dan Dosen Pembimbing Akademik.

Dalam buku pedoman bimbingan mahasiswa yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dijelaskan bahwa dosen pembimbing akademik bertugas memberikan layanan bimbingan secara sistematis kepada mahasiswa dalam menyelesaikan problema yang dapat menghambat kelancaran pengembangan dan penyelesaian studinya. Problema yang dihadapi mahasiswa secara keseluruhan dapat dikelompokkan atas dua kategori yaitu problema akademik dan problema sosial pribadi.

Program bimbingan akademik bertujuan membantu mahasiswa secepatnya dapat menyesuaikan diri dengan karakteristik proses belajar di perguruan tinggi yang jauh berbeda dengan karakteristik belajar mereka ketika masih di SLTA. Penyesuaian yang dimaksud adalah kemandirian, baik dalam pelaksanaan belajar dan pemilihan program studi, maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. (Sudarman, 2004:4-5).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar PGSD UPI, masih banyak mahasiswa yang belum dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti perkuliahan. Sebagai contoh sering kesiangan, meminta izin ke luar karena lapar atau belum sarapan, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak dapat mengikuti UAS karena kendala kehadiran. Kenyataan-kenyataan tersebut merupakan indikasi bahwa mahasiswa belum terampil dalam mengatasi masalah akademik, seperti kesulitan mengatur, membagi dan mengefektifkan waktu untuk kuliah dan waktu kegiatan-kegiatan lainnya seperti untuk kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Tidak sedikit juga mahasiswa yang tidak lancar dalam mengikuti dan menyelesaikan studi karena mereka belum memiliki kemandirian dalam menghadapi persoalan non akademik seperti kesulitan ekonomi, masalah pemondokan, masalah penyesuaian diri dengan teman sesama mahasiswa, atau masalah dalam keluarga.

Sementara itu, dilihat dari sisi lain, belum mampunya mahasiswa menyesuaikan diri, diduga karena belum mencapai tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya. Selain karena faktor mahasiswa, kemungkinan disebabkan pula oleh faktor-faktor lain di luar mahasiswa, antara lain mungkin disebabkan oleh karena baru sebagian kecil dosen pembimbing akademik yang melaksanakan tugasnya secara optimal. Layanan dosen pembimbing akademik pada umumnya dapat dikatakan masih terbatas pada masalah penandatanganan kartu rencana studi (KRS) yang dilaksanakan setiap awal semester. Setelah itu tidak ada konsultasi lanjutan secara kontinu, baik atas prakarsa dosen maupun mahasiswa. Padahal pada buku panduan untuk dosen pembimbing akademik (2004), dijelaskan bahwa buku tersebut dimaksudkan untuk membantu para dosen pembimbing akademik dalam

rangka memberikan layanan bimbingan akademik kepada para mahasiswa, baik terkait dengan aspek akademik maupun non akademik. Masalah akademik yang dihadapi mahasiswa, adalah ketidakmampuan mahasiswa mengatur waktu belajar, memiliki kebiasaan yang salah, kurang minat terhadap profesi kependidikan sehingga kurang semangat belajar, malas mempelajari buku-buku sumber sehingga menyebabkan sulit dalam menyusun makalah atau laporan. Selain masalah akademik, para mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam masalah non akademik yang berhubungan dengan sosial pribadi, tidak jujur, emosi tidak stabil, kurang tanggung jawab, tidak disiplin, belum mampu mengelola uang, sulit bekerja sama, kurang sopan santun, sakit karena masalah percintaan, dan sebagainya.

Sebenarnya mahasiswa sangat membutuhkan bimbingan dosen, karena dalam proses penyelesaian studinya, tidak semua mahasiswa dapat lulus seluruh mata kuliah yang ditempuh pada semester tertentu, atau tidak dapat menyelesaikan semua tugas perkuliahan dengan baik, tidak dapat menyesuaikan diri secara baik dalam kehidupan kampus. Mahasiswa dalam kondisi tersebut memerlukan uluran bantuan. Bantuan tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak, antara lain oleh dosen pembimbing akademik. Dosen pembimbing akademik seharusnya mengetahui dan menyadari akan permasalahan tersebut, sehingga akan berusaha memberikan layanan bantuan secara optimal agar mahasiswa dapat mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan kesuksesan dalam kehidupannya. Namun demikian, kesempatan dan kemampuan dosen pembimbing akademik dalam memberikan layanan bimbingan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain banyaknya tugas mengajar,

ditambah tugas-tugas lain selain mengajar sehingga tugas sebagai dosen pembimbing akademik sering terabaikan.

Temuan sebagaimana dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa di samping sejumlah keberhasilan dalam pengelolaan Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya, masih terdapat kesenjangan antara tujuan dan layanan bimbingan akademik dengan realitas yang terjadi selama ini. Sudah pasti banyak faktor yang turut memberikan kontribusi bagi terciptanya kesenjangan tersebut. Tetapi atas dasar analisis introspektif sejauh yang mampu penulis lakukan bersama-sama dengan pengajar lainnya, diduga kuat bahwa rendahnya kemandirian akademik sosial pribadi mahasiswa, berkaitan erat dengan belum matangnya pencapaian tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh mahasiswa dan belum optimalnya pelaksanaan bimbingan akademik bagi mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya. Belum optimalnya layanan bimbingan akademik kemungkinan karena belum ada program bimbingan akademik yang memadai.

Sunaryo Kartadinata, dkk. (1996-1999) dalam temuannya menunjukkan bahwa program bimbingan konseling di sekolah akan berlangsung secara efektif apabila didasarkan kepada kebutuhan nyata dan kondisi obyektif perkembangan peserta didik.

Berdasarkan kondisi obyektif seperti itulah penulis tergugah untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penyusunan program bimbingan akademis berbasis perkembangan bagi mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya, sehingga program tersebut diharapkan dapat membuahkan hasil, bermanfaat, efektif dan efisien.

Program layanan bimbingan akademis yang berbasis perkembangan, harus disusun dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai sebagai dasar untuk perkembangan selanjutnya, visi dan misi bimbingan, sarana dan prasarana pendukung, serta sumber daya dan sumber dana yang tersedia..

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah, secara teoritis program layanan bimbingan akademis harus memperhatikan profil perkembangan mahasiswa. Pencapaian tugas-tugas perkembangan yang sudah dikuasai, dijadikan pijakan pengembangan selanjutnya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah bagaimana program hipotetis layanan bimbingan akademis berbasis perkembangan bagi mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya angkatan tahun 2004.

Secara operasional, lingkup permasalahan penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program hipotetis layanan bimbingan akademis berbasis perkembangan bagi mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya angkatan tahun 2004?
2. Bagaimana pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya angkatan tahun 2004?
3. Bagaimana harapan dosen, orang tua mahasiswa/masyarakat tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa?
4. Apakah ada perbedaan antara profil mahasiswa dengan harapan dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat?



### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan program bimbingan akademis berbasis perkembangan dalam upaya pengembangan aspek-aspek perkembangan untuk meningkatkan pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya. Proses pelaksanaannya secara kolaboratif antara tim dosen pembimbing akademik dengan petugas tim bimbingan dan konseling. Sebelum menemukan konstruksi program bimbingan dalam meningkatkan pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa, terlebih dulu mengungkap kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan mahasiswa melalui inventory tugas-tugas perkembangan mahasiswa. (ITP-PT)

Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data empiris mengenai pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya.
2. Memperoleh data empiris harapan dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat terhadap perilaku mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya.
3. Memperoleh data tentang perbedaan antara harapan dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat dengan pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa secara aktual
4. Tersusunnya sebuah program hipotetis layanan bimbingan akademis berbasis perkembangan bagi mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan



akademis di perguruan tinggi dalam mengembangkan konsep bimbingan akademis bagi mahasiswa untuk memperlancar penyelesaian studinya.

2. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan menjadi bahan dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan akademis.
3. Bagi Unit Pelaksana Teknis Bimbingan dan Konseling UPI, diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam mengarahkan, membina dan memantapkan pengetahuan serta keterampilan dosen pembimbing akademik dalam menangani masalah mahasiswa yang dibimbingnya.
4. Bagi PGSD diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan upaya penyempurnaan, penataan, pengorganisasian dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan akademis, juga sebagai alat kontrol untuk memantau pelaksanaan layanan bimbingan akademis oleh dosen pembimbing akademik.
5. Sebagai bahan masukan bagi dosen pembimbing akademik dan tim layanan bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa.

#### **E. Definisi Operasional**

Istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, adalah sebagai berikut :

1. Program bimbingan akademik adalah program layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing akademik.
2. Sunaryo Kartadinata, dkk (1999) menjelaskan bahwa bimbingan perkembangan merupakan bimbingan untuk membantu individu untuk mencapai tugas-tugas



perkembangannya secara optimal.

3. Tugas perkembangan, merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu.

“Apabila tugas itu berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya; apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya”, (Havighurst, 1961, dalam Syamsu Yusuf, 2004).

4. Pencapaian tugas-tugas perkembangan, yaitu sampai di mana tingkat keberhasilan individu dalam mencapai tuntutan pola perilaku yang seharusnya dikuasai sesuai dengan rentang kehidupan individu tersebut.

“Pencapaian tugas-tugas perkembangan, adalah derajat keberhasilan individu dalam menuntaskan tuntutan pola perilaku yang harus dikuasainya sebagai implikasi dari kematangan aspek psiko-fisik, tuntutan individual dan harapan sosio kultural yang harus diperankan secara runtun sepanjang rentang kehidupan individu”, (Havighurst, 1961 dalam Syamsu Yusuf, 2004).

5. Tingkatan perkembangan, merupakan struktur perkembangan dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks yang dibangun atas dasar tingkatan sebelumnya dan menjadi dasar pada tingkatan berikutnya, (Sunaryo Kartadinata, dkk. 2003).

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi-asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja dosen sangat diperlukan dalam membantu perkembangan mahasiswa, karena sifat-sifat pribadi banyak dipengaruhi oleh pembinanya.
2. Program layanan bimbingan akademis yang baik, disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa.

3. Program bimbingan akademis yang disusun secara baik, dapat dilaksanakan oleh dosen pembimbing akademik secara efektif dan efisien.
4. Suatu kegiatan yang berpedoman kepada program, hasilnya akan jauh lebih baik daripada tanpa program.
5. Pencapaian tugas-tugas perkembangan secara optimal akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan bagi individu.
6. Kegagalan dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan dalam suatu fase akan menghambat perkembangan pada fase berikutnya.

